

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajaan merupakan kekuasaan tertinggi berada dibawah pimpinan seorang Sultan atau Raja pada suatu wilayah. Dalam menjalankan pemerintahannya, sultan dibantu oleh seperangkat pejabat pemerintahan yang tersusun secara hirarkis dan menduduki bagian birokrasi tertentu pada pemerintahan kesultanan. Umumnya jabatan ini diduduki oleh orang – orang yang memiliki hubungan darah dengan sultan ataupun kerabat kesultanan.

Salah satu bagian wilayah yang sistem pemerintahannya berada dibawah pimpinan Sultan atau Raja ialah Sumatera Timur. Keresidenan Sumatera Timur terdiri dari Kerajaan Langkat, Kerajaan Deli, Kerajaan Serdang, Kerajaan Asahan, Kedatukan Batubara, Kerajaan Panai, Kerajaan Bilah, Kerajaan Kota Pinang, dan Kerajaan Kualuh- Leidong.

Orang – orang besar di kerajaan adalah para fungsionaris yang menjadikan kepala- kepala daerah di dalam bahagian daerah kerajaan atau juga mereka yang berfungsi sebagai kepala daerah di dalam Sultan langsung (Rechtstreeks Sultan sgebied). Jika dilihat dari hirarki kerajaan, pejabat tertinggi yang mendampingi Sultan ialah Menteri utama Sultan bergelar Datuk Bendahara Paduka Seri Maharaja (Mangkubumi). Datuk Bendahara ini juga berperan sebagai tangan kanan Sultan yaitu orang yang mengetahui seluruh rahasia Sultan. Setelah itu, ia

juga mengurus jalannya pemerintahan kerajaannya. Ia merupakan menteri tunggal yang sangat berkuasa dan merupakan kepala pemerintahan harian dan dibawahnya adalah Temenggung, Laksamana, Hulubalang, Syahbandar, Bentera kanan dan bentera kiri¹.

Kabupatem Labuhanbatu merupakan salah satu bagian dari wilayah yang berada di Sumatera Timur yang juga terdapat kerajaan. Kesultanan/ kerajaan yang terdapat di wilayah Kabupaten Labuhanbatu sebelum penjajahan Belanda terdiri dari 4 (empat) kesultanan yaitu : Kesultanan Kota Pinang berkedudukan di Kota Pinang, Kesultanan Kualuh berkedudukan di Tanjung Pasir, Kesultanan Bilah berkedudukan di Negeri Lama, dan Kesultanan Panai berkedudukan di Labuhan Bilik. Diantara keempat Kerajaan itu, Kesultanan Kota Pinang, Bilah dan Panai berasal dari satu keturunan yaitu berasal dari Pagar Ruyung, sedangkan Kesultanan Kualuh berasal dari Asahan. Diantara kesultanan yang berada di Labuhanbatu terdapat juga kerajaan – kerajaan kecil. Kerajaan – kerajaan kecil tersebut ada diantaranya termasuk kedalam daerah kecamatan Na IX – X. Na IX – X ini juga merupakan nama kerajaan yang memiliki arti Raja yang sembilan dan Raja yang sepuluh. Salah satu kerajaan kecil yang berada di wilayah kecamatan Na IX –X adalah kerajaan Pulau Jantan.

¹ Syaiful syafri dan Ichwan Azhari. *Jejak Sejarah dan Kebudayaan Melayu di Sumatera Utara*, Medan: CV. Citra Mandiri, cetakan pertama dan hal 23-24)

Kerajaan Pulau Jantan berada di bawah kekuasaan Bilah. Pulau Jantan dulunya merupakan sebuah wilayah yang berada di Napah, bagian dari kabupaten Labuhan Batu yang letaknya dekat dengan sungai. Sebagian besar tempat tinggal dulunya selalu berdekatan dengan sungai karena pada masa itu sungai merupakan jalur utama yang sering digunakan dalam berbagai kepentingan sedangkan jalur darat masih sulit untuk ditempuh. Sungai itu membentuk seperti pulau dan selama Lima tahun berturut - turut anak yang lahir semua laki - laki, sehingga ketika seseorang yang hendak ketempat itu dan ditanya mau kemana? maka akan di jawab hendak ke Pulau Jantan yang lama kelamaan disingkat menjadi Pulau Jantan².

Sekarang ini Pulau Jantan termasuk di kecamatan Na IX - X, kabupaten Labuhanbatu Utara. Kerajaan Pulau Jantan sempat dipimpin oleh empat keturunan. Umumnya, batas wilayah Kerajaan itu yang menjadi batas wilayah daerah Kabupaten ataupun Kecamatan terutama setelah terjadinya pemekaran daerah otonomi. Kerajaan Pulau Jantan berbeda dengan kerajaan - kerajaan yang berada di Sumatera Timur, berakhir setelah terjadinya Revolusi sosial.

²Abdul Yaman, lahir di Pulau Jantan (1954), keturunan ke V dari Kerajaan Pulau Jantan, orang yang peneliti wawancarai untuk mengetahui Kerajaan Pulau Jantan. Jantan itu merupakan nama lain untuk menyebut Laki-laki

Kerajaan Pulau Jantan berakhir karena Indonesia sudah menjadi NKRI. Meskipun kerajaan Pulau Jantan sudah lama berakhir tetapi kerajaan ini masih memiliki peninggalan – peninggalan yang masih ada sampai sekarang. Peninggalan - peninggalan itu tidak banyak dan hanya beberapa buah saja, tetapi peninggalan inilah yang merupakan bukti nyata akan adanya kerajaan Pulau jantan. Pada kerajaan ini juga terdapat adat atau kebiasaan yang dilakukan antara masyarakat dengan kerajaan.

Berdasarkan dari hasil uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam serta membahas Kerajaan Pulau Jantan, dengan Judul Penelitian “ Jejak Kerajaan Pulau Jantan dan Peninggalannya di Kec. Na IX – X, Kabupaten Labuhanbatu Utara”.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Raja – Raja yang pernah memerintah di Kerajaan Pulau Jantan serta adat yang terdapat pada kerajaan
2. Runtuhnya Kerajaan Pulau Jantan
3. Peninggalan – Peninggalan Kerajaan Pulau Jantan yang masih dapat ditemukan hingga kini

C. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian harus mempunyai rumusan masalah, karena rumusan masalah sangat penting dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian itu dapat terarah dan tidak terjadi kesimpang siuran masalah yang akan di teliti nantinya, serta tujuan dari penelitian itu dapat tercapai. Masalah yang telah diidentifikasi tadi akan dinyatakan dalam pertanyaan – pertanyaan operasional. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siapa Raja – Raja yang pernah memerintah dan adat yang terdapat pada Kerajaan Pulau Jantan sampai saat ini?
2. Apa faktor – faktor penyebab runtuhnya Kerajaan Pulau Jantan?
3. Apa saja peninggalan – peninggalan Kerajaan Pulau Jantan yang masih ada hingga sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Raja – Raja yang pernah memerintah pada Kerajaan Pulau Jantan (serta adat yang terdapat pada kerajaan)
2. Untuk mengetahui faktor – faktor penyebab runtuhnya Kerajaan Pulau Jantan
3. Untuk mengetahui situs dan peninggalan Kerajaan Pulau Jantan

E, Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang Kerajaan Pulau Jantan yang terdapat di kecamatan Na IX – X selain dari Kerajaan Na IX – X
2. Untuk mengetahui peninggalan – peninggalan Kerajaan Pulau Jantan
3. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti tentang tradisi adat pesta pada keturunan Kerajaan Pulau Jantan Yang masih terlihat hingga saat ini
4. Memberi informasi kepada masyarakat, khususnya bagi pelajar yang berada di wilayah tersebut bahwa adanya Kerajaan di daerah Kecamatan Na IX –X
5. Peneliti mengharapkan agar dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai Kerajaan Pulau Jantan serta adat pesta yang terdapat pada kerajaan ini hingga sekarang
6. Menambah sumber dan bahan kajian mahasiswa/mahasiswi khususnya jurusan pendidikan sejarah.

